



PERAN PEKAN MIA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Hasanatud Daroini¹, Mohammad Afifulloh², Devi Wahyu Ertanti³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122101013045@unisma.ac.id, 2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
3devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

This study explores how the annual “Pekan MIA” (Madrasah Ibtidaiyah Ainul Yaqin Week) contributes to the development of students’ discipline at the elementary level. Responding to the limited studies on annual extracurricular programs in madrasah settings, this research positions itself as an in-depth examination of Pekan MIA as a structured, scout-based event that integrates physical, social, and spiritual dimensions of character education. Using a qualitative case study approach, data were collected through participatory observation, interviews with key informants, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman’s interactive model. The findings indicate that Pekan MIA plays a significant role in shaping students’ discipline through punctuality, rule compliance, spiritual routines, group responsibility, and experiential learning. This research contributes to the discourse on character education by offering a practical model for discipline-building in Islamic elementary schools through meaningful, structured, and engaging extracurricular programming.

Keywords: *Student discipline, pekan MIA, character education.*

A. Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa. Madrasah Ibtidaiyah sebagai institusi pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa, termasuk melalui berbagai kegiatan nonformal seperti ekstrakurikuler. Karenanya, Sekolah merupakan lingkungan kondusif untuk mempersiapkan manusia yang memiliki kepribadian dan kedisiplinan yang baik (Adiningtiyas, 2018). Di antara kegiatan unggulan yang dimiliki oleh MI Ainul Yaqin Kabupaten Probolinggo adalah program tahunan bertajuk “Pekan MIA” (Pekan Madrasah Ibtidaiyah Ainul Yaqin). Program ini bukan sekadar ajang perlombaan, tetapi juga merupakan puncak dari serangkaian proses pembinaan karakter siswa yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ainul Yaqin.

Pekan MIA dirancang sebagai wahana pembelajaran berbasis kepramukaan yang memadukan aktivitas fisik, kompetisi, pengembangan kreativitas, serta praktik kehidupan sosial. Beragam kegiatan seperti lomba baris-berbaris, pionering, sandi, jelajah medan,

hingga pentas seni dan kegiatan ibadah berjamaah, menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Kedisiplinan yang dimaksud mencakup ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab, kerja sama, dan manajemen diri dalam setiap kegiatan yang diikuti siswa (D/MIAY/2025). Hal ini senada dengan pendapat (Samuel et al., 2023) bahwa karakter disiplin dalam dunia pendidikan menjadi indikator utama bagi kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan pentingnya kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin. Pratiwi (2020) menyatakan bahwa kegiatan pramuka di tingkat sekolah dasar secara signifikan mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Begitu pula Hadiputri & Listyaningsih (2022) menyoroti peran ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai nasionalisme dan kedisiplinan melalui latihan baris-berbaris dan kegiatan sosial di tingkat SMA. Namun, penelitian ini mencoba mengisi celah dengan fokus khusus pada bentuk kegiatan tahunan seperti Pekan MIA yang menjadi model inovatif penerapan nilai disiplin di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Koti et al., 2020) yang membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti jelajah alam, perkemahan, dan baris-berbaris efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa MI melalui pembiasaan langsung dan aktivitas kelompok. Penelitian tersebut menjadi landasan penting bahwa kegiatan kepramukaan memiliki potensi kuat dalam membina kedisiplinan, yang dalam konteks penelitian ini dikembangkan lebih lanjut melalui kegiatan tahunan *Pekan MIA* dengan skala dan intensitas yang lebih tinggi, serta integrasi nilai spiritual dan sosial secara lebih menyeluruh. Dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman nyata, Pekan MIA dinilai efektif tidak hanya dalam memperkuat kedisiplinan siswa, tetapi juga mengembangkan aspek kepemimpinan, kerjasama, serta keterampilan hidup. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana implementasi kegiatan Pekan MIA mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, serta bagaimana strategi pelaksanaannya dapat menjadi model pembinaan karakter yang aplikatif di madrasah lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Peran Pekan MIA dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah". Pemilihan lokus penelitian di MI Ainul Yaqin Kabupaten Probolinggo didasarkan pada pertimbangan bahwa secara kualitas, madrasah ini layak dijadikan sebagai lokasi penelitian karena memiliki program kegiatan tahunan yang terstruktur dan konsisten, yaitu *Pekan MIA*, yang dirancang khusus untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter, terutama kedisiplinan. Selain itu, antusiasme siswa, dukungan penuh dari guru, serta keberlanjutan program tahunan tersebut menjadikan MI Ainul Yaqin sebagai model pembinaan karakter melalui kegiatan nonformal yang dapat diteliti secara mendalam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan strategi pembentukan karakter di madrasah ibtidaiyah lainnya, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler tahunan yang inovatif dan berkelanjutan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di MI Ainul Yaqin Kabupaten Probolinggo, yang dipilih karena memiliki program tahunan *Pekan MIA* sebagai media pembinaan karakter disiplin siswa secara nyata dan terstruktur. Target dari penelitian ini adalah seluruh siswa MI Ainul Yaqin yang mengikuti kegiatan tahunan Pekan MIA, dengan subjek penelitian terdiri dari Kepala Madrasah, Koordinator Ekstrakurikuler Pramuka, Pembina Pramuka, Guru Kelas, dan siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan data melalui observasi langsung saat pelaksanaan Pekan MIA, dilanjutkan dengan wawancara mendalam kepada para pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta dokumentasi berupa foto dan jadwal kegiatan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci, dengan didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi sebagai instrumen bantu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi kegiatan Pekan MIA.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles et al., 2014). Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai bagaimana peran kegiatan tahunan *Pekan MIA* dalam membentuk kedisiplinan siswa di MI Ainul Yaqin.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa kegiatan tahunan *Pekan MIA* di MI Ainul Yaqin Kabupaten Probolinggo berperan signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada kompetisi kepramukaan, tetapi juga sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai karakter, khususnya kedisiplinan, melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan edukatif.

1. Bentuk Kegiatan Pekan MIA dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Pekan MIA (Madrasah Ibtidaiyah Ainul Yaqin) merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan sebagai bentuk penguatan karakter dan evaluasi akhir dari pembinaan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini menjadi ajang implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui latihan rutin. Bentuk kegiatan dalam Pekan MIA mencerminkan keberpihakan terhadap pendidikan karakter melalui pendekatan praktik yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam Pekan MIA dirancang selama dua hari satu malam, dan melibatkan seluruh siswa yang tergabung dalam regu-regu kepramukaan. Bentuk kegiatan yang pertama adalah registrasi dan upacara pembukaan. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, dan mengikuti tata tertib dengan tertib. Hal ini sejalan dengan indikator kedisiplinan yang dikemukakan oleh (Musbikin, 2021), yaitu ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan keteraturan perilaku.

Selanjutnya, siswa melaksanakan pendirian tenda, yang dinilai berdasarkan kerapian, kerja sama, dan kemandirian. Dalam proses ini, tiap regu bekerja secara kolektif dan bertanggung jawab terhadap peralatan serta hasil pekerjaan kelompoknya. Kegiatan dilanjutkan dengan serangkaian lomba kepramukaan, seperti baris-berbaris, pionering, yel-yel, serta sandi morse dan semaphore. Lomba ini mengintegrasikan keterampilan teknis pramuka dengan penguatan sikap disiplin dalam mengikuti instruksi dan menjaga kekompakan regu. Di sela kegiatan, peserta melaksanakan ISHOMA (istirahat, sholat, makan) dan ibadah berjamaah, seperti sholat Ashar dan Subuh secara kolektif. Hal ini dirancang untuk membiasakan siswa dalam manajemen waktu dan pemenuhan tanggung jawab spiritual. Nilai-nilai kedisiplinan spiritual yang ditanamkan dalam kegiatan ini mencerminkan prinsip dasar kepramukaan yang pertama, yaitu iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (AD & ART Gerakan Pramuka, 2013).

Kegiatan lainnya yang bersifat menantang secara psikologis adalah wide game, jelajah medan (JAHDAN), dan penjagaan telur. Dalam kegiatan *wide game* dan JAHDAN, siswa dihadapkan pada tantangan lintas medan dengan beberapa pos tugas yang menguji ketepatan waktu, kekompakan regu, dan kemampuan mengikuti instruksi. Di saat bersamaan, mereka ditugaskan menjaga dua butir telur agar tidak pecah selama seluruh kegiatan berlangsung. Ini merupakan bentuk pelatihan tanggung jawab dan disiplin yang bersifat simbolik dan fungsional. Pendekatan ini sesuai dengan *pendekatan rehabilitatif* dalam kegiatan pramuka sebagaimana dijelaskan oleh (Syafiudin & Purwono, 2022), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam pengalaman langsung yang bermakna.

Pada malam hari, siswa mengikuti pentas seni dan acara api unggun, di mana setiap regu menampilkan hasil persiapan pertunjukan mereka. Kegiatan ini

menumbuhkan keberanian tampil, kerja sama regu, serta penghargaan terhadap waktu dan giliran tampil. Proses penyusunan skenario dan latihan mandiri sebelum tampil mengasah keterampilan perencanaan dan koordinasi, yang merupakan bagian dari pembiasaan hidup disiplin. Bentuk kegiatan ditutup dengan pembongkaran tenda, pembersihan lokasi, dan upacara penutupan. Dalam tahapan ini, siswa diajak untuk menyelesaikan seluruh rangkaian dengan tertib dan bertanggung jawab terhadap kebersihan serta peralatan yang digunakan. Proses ini menanamkan nilai disiplin dalam menyelesaikan tugas hingga akhir dan menjaga lingkungan.

Seluruh bentuk kegiatan dalam Pekan MIA sejalan dengan metode kepramukaan yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 dan AD/ART Gerakan Pramuka, yakni melalui sistem berkelompok, belajar sambil melakukan (*learning by doing*), sistem tanda kecakapan, dan kegiatan di alam terbuka. Semua metode tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri.

Dengan demikian, bentuk kegiatan dalam Pekan MIA tidak hanya menghadirkan aktivitas yang menarik dan menantang, tetapi juga sarat makna edukatif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tahunan seperti Pekan MIA dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter, khususnya dalam lingkungan madrasah ibtidaiyah.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pekan MIA dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Pelaksanaan kegiatan tahunan Pekan MIA di MI Ainul Yaqin dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan menyeluruh dalam dua hari satu malam. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan madrasah dan dirancang sebagai puncak kegiatan kepramukaan tahunan. Berbeda dengan kegiatan mingguan yang bersifat rutin dan terbatas dalam ruang lingkup teknis kepramukaan, pelaksanaan Pekan MIA bersifat integratif menggabungkan unsur kedisiplinan, kepemimpinan, spiritualitas, kerja sama, dan kemandirian dalam satu rangkaian kegiatan yang menyatu.

Pekan MIA dibuka dengan proses registrasi peserta yang dimulai sejak pagi hari. Dalam tahap ini, siswa sudah dilatih untuk hadir tepat waktu, membawa perlengkapan yang telah ditentukan, serta bergabung dalam regu yang telah dibentuk sebelumnya. Proses ini merupakan bentuk awal pembiasaan kedisiplinan yang konkret dan dapat diamati secara langsung, sebagaimana dijelaskan oleh (Koti et al., 2020), bahwa disiplin terbentuk melalui kebiasaan yang diulang dan ditanamkan secara konsisten dalam rutinitas kehidupan siswa. Setelah registrasi, kegiatan dilanjutkan dengan upacara pembukaan yang dipimpin oleh Kamabigus. Dalam upacara ini, seluruh peserta diwajibkan bersikap disiplin, tertib dalam barisan, serta mengenakan atribut secara lengkap dan rapi. Kegiatan semacam ini selaras dengan indikator karakter disiplin yang dikemukakan oleh (Musbikin, 2021), yakni meliputi kepatuhan terhadap tata tertib,

perilaku kedisiplinan di dalam kelompok, serta kemampuan menepati jadwal yang telah ditentukan.

Tahapan berikutnya adalah pendirian tenda, yang tidak hanya dilakukan sebagai keperluan akomodasi, tetapi juga merupakan bagian dari lomba. Siswa dinilai berdasarkan aspek ketepatan waktu, kerapian, kekompakan, serta kebersihan lingkungan tempat mendirikan tenda. Dalam konteks ini, pelaksanaan kegiatan dirancang agar siswa dapat menginternalisasi nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama secara alami. Hal ini sesuai dengan pendekatan *edukatif* dalam kegiatan kepramukaan (Syafiudin & Purwono, 2022), yang mengutamakan proses pendidikan karakter melalui kegiatan yang bermuatan nilai-nilai sikap dan keterampilan hidup.

Sepanjang hari pertama, berbagai lomba kepramukaan diselenggarakan, seperti pionering, yel-yel, sandi morse, lomba estafet, dan permainan “Bintang Menantang”. Setiap regu memiliki tanggung jawab untuk mengatur strategi, mengelola waktu latihan, serta mematuhi semua aturan perlombaan. Selama perlombaan, siswa dituntut untuk mempraktikkan kedisiplinan dalam setiap langkah yang dilakukan, termasuk disiplin dalam komunikasi regu, dalam merespon instruksi, dan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Ini merupakan bentuk implementasi langsung dari metode “*learning by doing*” yang ditekankan dalam AD/ART Gerakan Pramuka (2013), di mana pendidikan karakter ditempuh melalui pengalaman langsung. Pada saat yang sama, siswa tetap diarahkan untuk melaksanakan kewajiban ibadah secara berjamaah, termasuk sholat Ashar dan Maghrib, serta kegiatan ISHOMA (istirahat, sholat, makan) dengan tertib dan sesuai jadwal. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ibadah dimasukkan ke dalam jadwal resmi dan menjadi bagian dari indikator penilaian kedisiplinan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pramuka yang mengedepankan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pondasi utama karakter pramuka (Putro, 2017). Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, perilaku disiplin spiritual seperti ini merupakan bagian dari akhlak yang dibentuk melalui latihan dan pembiasaan sejak dini.

Pada malam hari, kegiatan dilanjutkan dengan acara api unggun dan pentas seni, di mana siswa dari masing-masing regu menampilkan hasil karya seni mereka. Proses persiapan dan tampilnya regu memerlukan koordinasi, disiplin waktu, dan perencanaan yang matang. Dalam hal ini, siswa belajar bahwa kedisiplinan tidak hanya sebatas menaati perintah, tetapi juga mencakup kemampuan mengatur diri, menghargai waktu, dan bekerja secara kolektif.

Hari kedua dimulai sejak pukul 04.10 WIB dengan sholat subuh berjamaah, dilanjutkan dengan kultum pagi oleh tokoh sekolah, kemudian senam pagi dan persiapan Jelajah Medan (JAHDAN). JAHDAN merupakan kegiatan inti dalam Pekan MIA, di mana siswa dibagi ke dalam beberapa regu dan melewati pos-pos tantangan. Setiap pos menguji kerja sama, tanggung jawab, ketepatan waktu, serta kedisiplinan regu dalam

mengikuti instruksi. Dalam kegiatan ini, terdapat aturan khusus yakni menjaga dua butir telur agar tetap utuh selama penjelajahan. Aturan ini memberi pembelajaran moral dan simbolik tentang pentingnya tanggung jawab bersama, kehati-hatian, dan disiplin dalam menjaga amanah. Setelah penjelajahan, siswa diarahkan untuk istirahat, makan siang, dan membongkar tenda secara gotong royong. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya merawat lingkungan dan menyelesaikan tugas hingga akhir. Dalam fase ini, siswa juga dinilai berdasarkan kedisiplinan dalam membersihkan lokasi dan mematuhi tata tertib pembongkaran. Penutupan kegiatan dilakukan melalui upacara penutupan dan pengumuman pemenang lomba, yang menekankan pada nilai sportivitas, penghargaan terhadap proses, dan kepercayaan diri atas hasil yang dicapai.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Pekan MIA mengintegrasikan semua unsur metode pendidikan kepramukaan sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yaitu melalui sistem regu, kegiatan menantang dan terarah, serta kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga mencerminkan fungsi disiplin sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiarto et al., 2019), yakni sebagai cara menata hidup bersama, melatih kepribadian, dan menciptakan lingkungan belajar yang tertib. Dengan pelaksanaan yang menyeluruh dan berbasis nilai, Pekan MIA terbukti menjadi salah satu kegiatan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Prosesnya yang konsisten, terjadwal, dan penuh keterlibatan menjadikan kegiatan ini tidak sekadar ritual tahunan, tetapi juga media pembelajaran karakter yang kontekstual dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

3. Dampak Kegiatan Pekan MIA dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Kegiatan tahunan Pekan MIA di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Yaqin memberikan dampak positif yang kuat terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Melalui rangkaian kegiatan yang bersifat praktik langsung, siswa tidak hanya belajar mengenali nilai-nilai kedisiplinan, tetapi juga mempraktikkannya secara berkelanjutan dalam situasi nyata. Hal ini menjadikan kegiatan Pekan MIA sebagai media efektif dalam pembentukan sikap taat aturan, tanggung jawab, dan ketertiban.

Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran siswa dalam menepati waktu. Jadwal kegiatan yang ketat menuntut siswa hadir tepat waktu, mematuhi urutan acara, dan menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan. Disiplin terhadap waktu ini berdampak pada keteraturan pola pikir dan tindakan siswa. (Sugiarto et al., 2019), menyebutkan bahwa disiplin dalam proses belajar adalah kunci utama keberhasilan, karena melatih siswa dalam menyelesaikan tugas secara teratur dan bertanggung jawab. Kegiatan Pekan MIA juga membentuk kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan tata tertib kelompok. Selama kegiatan seperti baris-berbaris, pendirian tenda, dan lomba-lomba regu, siswa dituntut untuk mematuhi instruksi, menjaga ketertiban, dan mengikuti mekanisme kegiatan tanpa pelanggaran. (Koti et al., 2020) menekankan bahwa

karakter disiplin dapat ditanamkan melalui kegiatan kolektif yang membiasakan siswa mengikuti aturan dengan sadar dan konsisten.

Dalam konteks pembiasaan spiritual, kegiatan ini berdampak pada peningkatan disiplin ibadah siswa, seperti sholat tepat waktu, kultum pagi, dan kebersihan diri. Proses ini selaras dengan pandangan (Koti et al., 2020) bahwa akhlak atau karakter mulia terbentuk bukan dari pengetahuan saja, tetapi dari pembiasaan amal yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Oleh karena itu, rutinitas ibadah dalam Pekan MIA menjadi fondasi karakter disiplin yang berbasis nilai keagamaan. Dampak lain yang signifikan adalah munculnya kemandirian dan inisiatif siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dalam kegiatan seperti menjaga telur selama dua hari penuh, siswa belajar bertanggung jawab dan berhati-hati. Tugas ini tampak sederhana, tetapi mengandung nilai edukatif yang besar dalam membentuk karakter disiplin secara mental dan emosional. Cahyani & Winata (2020) menegaskan bahwa disiplin tidak hanya soal kepatuhan terhadap jadwal, tetapi juga keterampilan mengatur diri, fokus, dan ketekunan dalam mengejar tujuan.

Lebih jauh, kegiatan ini juga memberi dampak terhadap disiplin sosial siswa. Mereka belajar menghargai peran orang lain dalam kelompok, bekerja sama, dan menerima konsekuensi dari keputusan bersama. Ini sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yang menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan bertujuan untuk membentuk pribadi yang taat hukum, disiplin, dan mampu hidup bersama dalam masyarakat secara bertanggung jawab. Setelah pelaksanaan Pekan MIA, guru mencatat adanya perubahan perilaku siswa, seperti lebih disiplin dalam datang ke sekolah, lebih teratur dalam mengerjakan tugas, dan lebih aktif dalam kegiatan mingguan pramuka. Ini menunjukkan bahwa efek dari kegiatan tidak bersifat sementara, melainkan terus berlanjut dan memperkuat kebiasaan positif siswa.

Selain pembiasaan terhadap kedisiplinan waktu dan kepatuhan terhadap aturan, kegiatan Pekan MIA juga memberikan dampak signifikan terhadap kedisiplinan spiritual siswa. Hal ini tercermin dalam kebiasaan siswa menjalankan ibadah tepat waktu, mengikuti kultum pagi, serta menjaga kebersihan dan kerapian sebagai bagian dari tanggung jawab individu. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahma et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik dapat dilakukan secara efektif melalui pembiasaan kegiatan keislaman di madrasah, seperti doa bersama, pengajian, dan ibadah berjamaah yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembiasaan spiritual dalam kegiatan Pekan MIA tidak hanya berdampak pada aspek ibadah semata, melainkan juga membentuk kedisiplinan internal siswa yang menjadi pondasi dalam perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, Pekan MIA bukan sekadar ajang tahunan kepramukaan, tetapi menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan,

pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif siswa. Karakter disiplin yang terbentuk dari kegiatan ini bersifat menyeluruh meliputi disiplin waktu, perilaku, ibadah, kerja sama, dan tanggung jawab yang kesemuanya penting sebagai bekal siswa dalam kehidupan sosial dan pendidikan di masa depan.

D. Simpulan

Kegiatan tahunan Pekan MIA di MI Ainul Yaqin Kabupaten Probolinggo memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Melalui bentuk kegiatan yang terstruktur dan beragam seperti lomba baris-berbaris, pionering, jelajah medan, kegiatan ibadah berjamaah, dan berbagai tantangan kelompok, siswa dilatih untuk membiasakan diri taat aturan, tepat waktu, bertanggung jawab, serta bekerja sama dalam suasana edukatif dan menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan yang konsisten, berbasis pengalaman langsung (*learning by doing*), serta integrasi antara aspek spiritual dan sosial menjadikan Pekan MIA sebagai sarana strategis dalam pembinaan karakter disiplin siswa madrasah ibtidaiyah. Kegiatan ini terbukti tidak hanya berdampak saat pelaksanaan, tetapi juga membentuk kebiasaan jangka panjang, seperti meningkatnya kedisiplinan siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penelitian ini merekomendasikan agar model kegiatan Pekan MIA dijadikan rujukan dalam perencanaan kegiatan tahunan di madrasah lain, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter berbasis pramuka. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian dengan meneliti perbandingan dampak kegiatan serupa di berbagai madrasah untuk menemukan pola pembinaan karakter yang paling efektif dan kontekstual.

Daftar Rujukan

- Adiningtiyas, S. W. (2018). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(2), 55–63. <https://doi.org/10.33373/kop.v4i2.1438>
- Cahyani, N., & Winata, H. (2020). Peran Efikasi dan Disiplin Diri dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 234–249.
- Hadiputri, L. S., & Listyaningsih. (2022). Penanaman Nilai Karakter Disiplin, Nasionalisme, dan Patriotisme Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Gedangan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 3840–3858.
- Koti, S., Ertanti, D. W., & Dewi, M. S. (2020). Implemementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Al-Fattah Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 135–142. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7699>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A*

- Methods Sourcebook. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Putro, R. W. S. (2017). Kiasan Dasar Gerakan Pramuka sebagai Penguat Jati Diri Bangsa Indonesia. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 7(16), 1068–1080.
- Rahma, M. A., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2022). Penanaman Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keislaman di MI Al Maarif 02 Singosari. 4, 233–242.
- Samuel, M., Darto, W., Itsna, N. L., I, P. D., Achmad, T. J., M, S. S., Nur, S. K., Jihad, A. G., Sudarno, Nicholas, R., & Ika, A. A. (2023). DISIPLIN DALAM PENDIDIKAN. In A. P. Ira (Ed.), *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup* (Nomor 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Syafiudin, M., & Purwono, A. (2022). Peran Ekstra Kurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.409>